**PEDOMAN**

**PEMILIHAN MAHASISWA BERPRESTASI**

**POLITEKNIK NEGERI JEMBER**

**TAHUN 2019**

****

OLEH:

**TIM PILMAPRES 2019**

POLITEKNIK NEGERI JEMBER

2019

**LEMBAR PENGESAHAN**

* 1. **Nama : PEDOMAN PEMILIHAN MAHASISWA**

**BERPRESTASI POLITEKNIK NEGERI JEMBER**

**TAHUN 2019**

* 1. **Jenis :** Buku Panduan
  2. **Penulis :** Tim Juri Politeknik Negeri Jember
     + 1. Ir. Dwi Joko Suranto, MT
       2. Dr. Ir. Ridwan Iskandar, MT.
       3. Ir. Dyah Nuning Erawati, MP.
       4. Moh. Munih Dian Widianta, S.Kom., MT.
       5. Adriadi Novawan, S.Pd., M.Ed.
       6. Suluh Nuswantoro, SPt., M.Sc.
  3. **Tahun Digunakan:** 2019
  4. **Alamat Penulis : Politeknik Negeri Jember**

Jl. Mastrip Kotak Pos 164 Jember 68101

Telpn 0331-333532 faks. 0331-333531

Jember, 2 Januari 2019

a.n. Direktur

Wakil Direktur Bidang III,

Moh. Munih Dian Widianta, S.Kom, MT.

NIP. 197008311998031001

**DAFTAR ISI**

1. PENDAHULUAN .................................................................................. 4
2. PERSYARATAN .................................................................................. 5
3. PROSEDUR PEMILIHAN .................................................................... 6
4. PENILAIAN .......................................................................................... 7
5. PELAKSANAAN PENILAIAN ................................................................ 10
6. JADWAL KEGIATAN ........................................................................... 12
7. PENGHARGAAN ................................................................................. 13
8. PENUTUP ............................................................................................ 14

LAMPIRAN ................................................................................................ 15

1. **PENDAHULUAN**
   1. Latar Belakang

Mahasiswa Politeknik Negeri Jember (POLIJE) sebagian besar mempunyai prestasi yang kurang berimbang. Hal ini ditunjukkan dengan beberapa mahasiswa yang mempunyai prestasi akademik sangat baik di kelasnya tetapi prestasi pada kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler cenderung kurang. Menjadi tugas bagian Kemahasiswaan untuk membentuk, menumbuhkan, dan terus meningkatkan baik jumlah maupun mutu mahasiswa yang berprestasi pada kurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler secara berimbang melalui program-program kemahasiswaan.

Kondisi diatas terjadi di hampir semua perguruan tinggi di Indonesia, artinya fakta ini merupakan permasalahan nasional. Kemenristekdikti sebagai pengarah kebijakan pendidikan tinggi memberikan solusi dalam bentuk wadah pengukuran prestasi bagi masing-masing mahasiswa dalam pencapaian prestasi kurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler secara berimbang melalui Program Pemilihan Mahasiswa Berprestasi Nasional (Pilmapres) tahun 2019.

Politeknik Negeri Jember sebagai perguruan tinggi telah mengirimkan mahasiswa yang tepilih setiap tahun untuk mengikuti kompetisi Pemilihan Mahasiswa Berprestasi ini. Hasil dari kompetisi nasional menunjukkan, POLIJE harus mengevaluasi diri dan melakukan perbaikan-perbaikan untuk menyeimbangkan kompetensi *hardskill* dan *softskill* dalam proses pembelajarannya. Berdasarkan informasi dan saran dari Juri Nasional (Ir. Wisnu Wardhana, MT, dari POLBAN) tahun 2015 dan sebelumnya bahwa POLIJE sebaiknya berkonsentrasi pada perbaikan kemampuan komunikasi ilmiah dalam bahasa Inggris dan peningkatan kualitas Karya Ilmiah bagi calon mahasiswa berprestasi ini.

Sebagaimana tahun sebelumnya, tahun 2019 POLIJE akan mengirim satu wakil Mahasiswa Berprestasi yang diharapkan dapat merepresentasikan kondisi pencapaian pendidikan dan potensi mahasiswa di POLIJE. Secara berjenjang, Pemilihan Mahasiswa Berprestasi akan dilaksanakan mulai dari seleksi di tingkat Jurusan sampai di tingkat POLIJE. Pedoman Pemilihan Mahasiswa Berprestasi Politeknik Negeri Jember 2019 ini akan menjadi petunjuk Penyelenggaraan di tingkat Jurusan dan POLIJE. Pemilihan Mahasiswa Berprestasi ini dilaksanakan dengan mengedepankan obyektifitas dan tanggungjawab akademik.

Keterlibatan civitas, khususnya mahasiswa, dalam menyukseskan kegiatan ini akan menjadi ukuran keberhasilan POLIJE dalam menciptakan sinergi dan harmonisasi bidang kurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler mahasiswa POLIJE.

* 1. Dasar Hukum

1. Undang-undang Republik Indonesia
   * 1. Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
     2. Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi
   1. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi.
   2. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia
   3. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 49 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
   4. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 154 Tahun 2014 tentang Rumpun Ilmu Pengetahuan dan Teknologi serta Gelar Lulusan PerguruanTinggi.
   5. Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor 13 Tahun 2015 tentang Rencana Strategis Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi Tahun 2015 - 2019.
   6. Keputusan Direktur Politeknik Negeri Jember Nomor: 9912/PL17/KP/SK/2011 tentang Pedoman Pendidikan Politeknik Negeri Jember.
   7. Memperhatikan Pedoman Pemilihan Mahasiswa Berprestasi Program Diploma Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kemenristek Dikti 2019.
   8. Tujuan dan Manfaat
      1. Memilih dan memberikan penghargaan kepada mahasiswa yang meraih prestasi tinggi dalam kegiatan kurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler.
      2. Mendapatkan 1 wakil Mahasiswa Berprestasi hasil Seleksi tingkat POLIJE untuk mengikuti Kompetisi Pilmapres tingkat Nasional.
      3. Memberikan motivasi kepada mahasiswa untuk meningkatkan dan menyeimbangkan kegiatan kurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler.
      4. Mendorong perguruan tinggi untuk mengembangkan budaya akademik yang dapat memfasilitasi mahasiswa mencapai prestasi yang membanggakan secara berkesinambungan.
2. **PERSYARATAN**

Untuk mengikuti seleksi Mahasiswa Berprestasi di tingkat jurusan, POLIJE, dan nasional, mahasiswa harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:

1. Merupakan mahasiswa aktif untuk Diploma 1, Diploma 2, Diploma 3 dan Diploma 4 pada jurusan-jurusan yang ada di POLIJE
2. Terdaftar di PD-Dikti
3. Mempunyai KTM (Kartu Tanda Mahasiswa)
4. Maksimal semester VI, dan belum lulus sebagai mahasiswa POLIJE pada saat pemilihan di tingkat nasional
5. Usia tidak lebih dari 22 tahun pada 1 Januari 2019
6. IPK rata-rata minimal 3,00
7. Belum pernah menjadi finalis Pemilihan Mawapres Tingkat Nasional
8. Membuat karya tulis dalam Bahasa Indonesia sepanjang 1 – 2 halaman untuk mengikuti seleksi di tingkat Jurusan, dan 10 – 15 halaman untuk mengikuti seleksi di tingkat POLIJE
9. Membuat *Abstract* dalam Bahasa Inggris/ bahasa PBB sepanjang 200 – 250 untuk seleksi di tingkat Jurusan, dan membuat Ringkasan dalam Bahasa Inggris/ bahasa PBB sepanjang 600 – 700 kata untuk seleksi di tingkat POLIJE
10. Menyampaikan maksimum 10 pencapaian/prestasi yang diunggulkan selama menjadi mahasiswa yang dilengkapi dengan dokumen yang relevan
11. **PROSEDUR PEMILIHAN**
12. Tingkat Jurusan
13. Pemilihan Mahasiswa Berprestasi di tingkat jurusan dilaksanakan oleh Juri di tingkat Jurusan. Juri ditingkat jurusan terdiri dari ketua jurusan dan 2 dosen yang memiliki pengalaman yang matang dalam penulisan Karya Tulis Ilmiah dan Kemahasiswaan
14. Seleksi Administratif dilaksanakan berdasarkan persyaratan yang telah ditentukan diatas
15. Seleksi Wawancara dilaksanakan oleh Tim Juri di tingkat jurusan dengan cakupan kegiatan yang dapat meliputi wawancara dan atau presentasi Karya Tulis Ilmiah
16. Hasil pemilihan di tingkat jurusan dituangkan dalam Berita Acara Pemilihan Mahasiswa Berprestasi
17. Setiap jurusan mengirimkan 1 wakil terpilih untuk mengikuti seleksi di tingkat POLIJE
18. Wakil dari jurusan mendapat pembinaan dan pendampingan menuju Seleksi di tingkat POLIJE
19. Tingkat POLIJE
20. Pemilihan Mahasiswa Berprestasi tingkat POLIJE dilaksanakan oleh Juri di tingkat POLIJE
21. Pemilihan dilaksanakan secara Tertutup dan Terbuka. Pemilihan Tertutup dilaksanakan dihadapan juri tanpa penonton, sedangkan pemilihan Terbuka dilakukan dihadapan juri dan sivitas akademik.
22. Setiap peserta diwajibkan menyiapkan *slides* presentasi dalam Bahasa Indonesia dan atau Bahasa Inggris dan atau bahasa PBB.
23. Dalam Seleksi Tertutup, peserta seleksi Pilmapres melakukan presentasi Karya Tulis dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris/ Bahasa PBB lainnya dengan alokasi waktu 45 menit per peserta (20 menit Presentasi dalam Bahasa Indonesia dan Inggris, 25 menit untuk Tanya Jawab)
24. Hasil Seleksi Tertutup dituangkan dalam Berita Acara Pemilihan
25. Dalam Seleksi Terbuka, peserta seleksi Pilmapres mempresentasikan Karya Tulis Ilmiahnya dalam Bahasa Indonesia dan atau Bahasa Inggris/ bahasa PBB lainnya, serta tentang pencapaian prestasi yang pernah diraih di hadapan sivitas akademika.
26. Dalam Seleksi Terbuka, presentasi dilakukan selama 45 menit per peserta (20 menit Presentasi dalam Bahasa Indonesia dan atau Bahasa Inggris, dan 25 menit untuk Tanya Jawab)
27. Hasil Seleksi Terbuka dituangkan dalam Berita Acara Pemilihan
28. Hasil seleksi terbuka diambil 1 terbaik sebagai wakil POLIJE untuk Pilmpres tingkat Nasional
29. Wakil POLIJE mendapat pembinaan dan pendampingan menuju Seleksi Nasional
30. **PENILAIAN**

Penilaian peserta Pilmapres dilakukan berdasarkan komponen penilaian yang telah ditentukan di tingkat nasional, POLIJE, maupun jurusan.

1. Tingkat Jurusan

Komponen Penilaian untuk seleksi Pilmapres tingkat jurusan adalah:

1. IPK

Penilaian terhadap IPK didasarkan pada dokumen-dokumen yang berupa KHS semester 1 s/d terakhir yang telah ditempuh oleh peserta Mawapres dan yang telah diverifikasi oleh Bagian Akademik POLIJE

1. Karya Tulis

Karya Tulis Ilmiah di tingkat jurusan mencerminkan suatu persiapan konseptual yang telah dimiliki calon yang nantinya ketika masuk pada seleksi tingkat POLIJE akan dituangkan menjadi sebuah Karya Tulis Ilmiah yang lengkap. Sebagai persiapan, Karya Tulis Ilmiah di tingkat jurusan berisi paparan singkat sepanjang 1 sampai 2 halaman tentang maksud dan tujuan, serta gambaran konseptual yang dimiliki peserta yang akan dinilai berdasarkan komponen-komponen berikut:

1. Relevansi Karya Tulis

Karya Tulis Ilmiah akan dinilai berdasarkan kesesuaian antara ide dasar yang dituliskan dengan Topik yang telah ditentukan secara nasional yaitu “Sustainable Development Goals” yang terdiri dari 17 sub-goals (terlampir)

1. Originallitas, kekinian, dan ketajaman

Originalitas Karya Tulis mencerminkan kualitas individual dan keunikan ide dasar pada tulisan yang bebas dari plagiasi. Disamping itu, aspek kekinian juga penting yang menunjukkan bahwa penulis selalu *well-informed* dan *accurate* dalam mengikuti berita dan informasi aktual yang berkaitan dengan 17 Topik tersebut. Karya Tulis yang berkualitas juga dinilai berdasarkan ketajaman yang tercermin dari isi tulisan tersebut yang menunjukkan kualitas berfikir kritis, hati-hati dan teliti.

1. Potensi dalam menyusun Karya Ilmiah

Secara keseluruhan, Karya tulis baik isi, struktur maupun bahasanya mencerminkan potensi individual peserta dalam menulis Karya Tulis Ilmiah. Potensi ini mencakup kapasitas yang dimiliki peserta yang mengintegrasikan berbagai kemampuan, seperti kemampuan konseptual, pengetahuan, keterampilan bahasa, dll, untuk menghasilkan suatu karya tulis yang berkualitas.

1. Pencapaian/Prestasi yang diunggulkan

Pencapaian/prestasi yang diunggulkan adalah pencapaian/prestasi yang diraih yang bisa dibuktikan dengan dokumen yang sesuai. Partisipasi dalam kegiatan-kegiatan akademik dan kemahasiswaan (misalnya menjuarai Lomba), dan juga keikutsertaan dalam kegiatan pelatihan atau seminar, tidak termasuk prestasi yang diunggulkan.

1. Kemampuan Berbahasa Inggris

Kemampuan Bahasa Inggris yang dinilai adalah kemampuan untuk mengungkapkan konsep dan ide dalam Bahasa Inggris, khususnya yang berkaitan dengan Karya Tulis Ilmiah dan berkaitan dengan prestasi-prestasi yang diunggulkan.

1. Kepribadian

Penilaian terhadap kepribadian difokuskan pada persoalan kepatutan dan kelayakan menjadi Mahasiswa berprestasi untuk mewakili Jurusan di lingkup POLIJE. Selain itu, partisipasi dan keaktifan peserta dalam berbagai kegiatan kemahasiswaan juga merupakan aspek yang terintegrasi didalam kualitas kepribadian.

1. Tingkat POLIJE

Komponen Penilaian

1. IPK

Penilaian terhadap IPK didasarkan pada dokumen-dokumen yang berupa KHS semester 1 s/d terakhir yang telah diselesaikan oleh peserta Mawapres dan yang telah diverifikasi oleh Bagian Akademik POLIJE

1. Karya Tulis

Karya tulis yang dimaksud merupakan tulisan yang mengungkapkan pemikiran yang melandasi penciptaan sebuah produk kreatif dan inovatif yang dapat berupa karya cipta/sistem/prototipe/model/desain, serta bermanfaat bagi masyarakat sesuai dengan norma/hukum/etika dan budaya Indonesia sesuai dengan topik yang ditentukan berikut:

Karya tulis yang dibuat harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

* + 1. Berisi hasil pemikiran secara divergen, terbuka, dan komprehensif untuk memberikan solusi permasalahan yang berkembang di masyarakat.
    2. Berupa tulisan ilmiah hasil riset terapan, uji coba di laboratorium, atau kajian pustaka dari referensi ilmiah
    3. Didukung oleh data dan atau informasi dari referensi ilmiah.
    4. Tiap langkah penulisan dirancang secara sistematis
    5. Berisi unsur-unsur identifikasi masalah mutakhir, analisis-sintesis, simpulan dan rekomendasi
    6. Karya asli (bukan karya jiplakan),
    7. Belum pernah diikutsertakan dalam lomba karya tulis pada tingkat manapun kecuali pada rangkaian pemilihan Mawapres tahun ini.

Sistematika penulisan berisi rancangan yang teratur sebagai berikut:

1. **Bagian Awal**

* *Halaman Judul* (huruf kapital, mencantumkan nama penulis, nomor induk mahasiswa, perguruan tinggi asal dan logonya),
* *Lembar Pengesahan* (memuat judul, nama penulis, dan nomor induk mahasiswa) ditandatangani oleh Dosen Pendamping, dan pemimpin perguruan tinggi bidang kemahasiswaan lengkap dengan stempel perguruan tinggi, dan diberi tanggal sesuai dengan hari pengesahan.
* *Kata Pengantar* dari penulis.
* *Daftar isi dan daftar lain* yang diperlukan seperti daftar gambar, daftar tabel, dan daftar lampiran.
* *Ringkasan* terdiri atas 600–700 kata dalam bahasa Inggris atau bahasa resmi PBB, ditulis pada lembar terpisah untuk keperluan penilaian kemampuan berbahasa.

1. **Bagian Inti**
   * + *Pendahuluan*, berisi latar belakang dan perumusan masalah, uraian singkat mengenai gagasan kreatif yang ingin disampaikan, tujuan dan manfaat yang ingin dicapai melalui penulisan, serta metode pengembangan produk/solusi yang dilakukan.
     + *Telaah Pustaka*, berisi uraian yang menunjukkan standar industri, landasan teori atau konsep-konsep yang relevan dengan masalah yang dikaji serta uraian mengenai pemecahan masalah yang pernah dilakukan.
     + *Deskripsi Produk*, berisi uraian tentang spesifikasi, rancangan serta implementasi dari produk, termasuk waktu yang dibutuhkan untuk melaksanakannya.
     + *Pengujian dan Pembahasan*, bagian ini berisi informasi rencana dan hasil pengujian kualitas terhadap produk, serta analisis kemanfaatan produk dalam menunjang pembangunan relevan dengan tema pemilihan mawapres tahun ini.
     + *Penutup*, berisi pernyataan promotif tentang rancangan atau produk yang dihasilkan dan rekomendasi penyempurnaan untuk peningkatan mutu dan pemanfaatan atau komersialisasi.
2. **Bagian Akhir**

* Daftar pustaka
* Lampiran (jika diperlukan)

1. Pencapaian/Prestasi yang diunggulkan

Pencapaian/prestasi yang diunggulkan adalah pencapaian/prestasi yang diraih selama menjadi mahasiswa yang bisa dibuktikan dengan dokumen yang sesuai. Partisipasi dalam kegiatan-kegiatan akademik dan kemahasiswaan (misalnya PEKA), dan juga keikutsertaan dalam kegiatan pelatihan atau seminar, tidak termasuk prestasi yang diunggulkan.

1. Kemampuan Berbahasa Inggris

Kemampuan Bahasa Inggris yang dinilai adalah kemampuan untuk mengungkapkan konsep dan ide dalam Bahasa Inggris, khususnya yang berkaitan dengan Karya Tulis Ilmiah dan berkaitan dengan prestasi-prestasi yang diunggulkan.

1. Kepribadian

Penilaian terhadap kepribadian difokuskan pada persoalan kepatutan dan kelayakan menjadi Mahasiswa berprestasi untuk mewakili POLIJE di tingkat nasional, yang juga memperhitungkan kualitas keaktifan peserta dalam berbagai kegiatan kemahasiswaan baik ditingkat POLIJE maupun nasional.

1. **PELAKSANAAN PENILAIAN**

1. Tingkat Perguruan Tinggi

Unsur-unsur yang dinilai pada seleksi di perguruan tinggi adalah sebagai berikut:

* + 1. Indeks Prestasi Kumulatif (IPK), dengan bobot 20%;
    2. Karya tulis yang terdiri atas nilai tulisan dan presentasi, dengan bobot 30%;
    3. Prestasi/Kemampuan yang Diunggulkan, dengan bobot 30%; dan
    4. Bahasa Asing (inggris/PBB), dengan bobot 20%.

2. Tingkat Nasional

Pada tingkat nasional penilaian dilakukan oleh tim yang ditunjuk oleh Ditjen Belmawa. Penilaian tingkat nasional dilakukan dalam dua tahap, yaitu penilaian awal (*desk evaluation*) dan penilaian akhir (presentasi dan wawancara). Unsur-unsur yang dinilai pada seleksi tingkat nasional adalah:

1. Karya tulis

- 40% naskah/tulisan

- 60% presentasi

1. Prestasi / kemampuan yang diunggulkan

- 40% dokumen

- 60% wawancara

1. Bahasa Inggris/asing

- 40% Ringkasan

- 60% Presentasi dan Diskusi

1. Kepribadian berdasarkan penilaian psikotes.

Penilaian kepribadian di perguruan tinggi dapat dilakukan menggunakan alat tes yang disediakan oleh perguruan tinggi masing-masing (wawancara, tes tertulis dan sebagainya), dan bila diperlukan penilaian atau pengamatan sejawat, pendidik. Jika salah satu komponen penilaian tahap awal (*desk evaluation*) memiliki nilai di bawah 60% dari nilai maksimum, maka mahasiswa yang bersangkutan tidak dapat diikutsertakan dalam pemilihan Mawapres tingkat nasional. Pada penilaian tingkat nasional, juri tidak diperkenankan menilai mahasiswa dari perguruan tinggi asal juri yang bersangkutan.

1. **JADWAL KEGIATAN**

Sosialisasi oleh Polije, Jurusan,BEM POLIJE

Pendaftaran di masing-masing Jurusan

Seleksi di masing-masing Jurusan

Seleksi Terbuka Tingkat POLIJE

Seleksi tertutup tingkat POLIJE

Pendaftaran wakil jurusan ke tingkat POLIJE

Pengumuman Hasil Seleksi Tingkat Jurusan

Pendaftaran tingkat Nasional

2 Jan 2019 oleh Tim Pilmapres

2 Jan– 7 Mar 2019

2 Jan – 22 Peb 2019

25 – 28 Peb 2019

25-28 peb 2019

25-28 Peb 2019

19 Mar 2019

22 Mar– 15 Apr2019

*Pedoman Pilmapres POLIJE*

*Undangan, baliho*

*Form Pendaftaran*

*Berita Acara*

*Pengumuman, baliho*

*Surat Pengantar & Berita Acara*

*Berita Acara*

*Online*

Pembinaan tk jurusan, dan pemberkasan tk POLIJE

1 – 15 Mar 2019

*Karya Ilmiah, berkas seleksi*

21 Mar 2019

*Berita Acara*

Pembinaan tingkat POLIJE

15 April 2019

Koordinasi Awal Pilmapres

*Kelengkapan Pilmapres Nasional*

1. **Koordinasi Awal Pilmapres**

Dilaksanakan pada 2 Januari 2019 dengan agenda membahas dan memutuskan model dan aturan penyelenggaraan. Luaran pada tahap ini adalah Pedoman Pemilihan Mahasiswa Berprestasi Politeknik Negeri Jember tahun 2019.

1. **Sosialisasi oleh Jurusan, POLIJE, dan BEM**

Bidang kemahasiswaan mensosialisasikan melalui web, baliho, dan pengumuman. Sedangkan jurusan dapat menyampaikan langsung atau tertulis kepada mahasiswanya masing-masing. BEM Polije membantu pemediaan serta mendorong dan menjaring mahasiswa untuk aktif dan berpartisipasi sebagai peserta.

1. **Pendaftaran di masing-masing Jurusan**

Pendaftaran dilayani oleh staf administrasi Jurusan, dan dilaksanakan 2 Januari 2019 s.d. 22 Pebruari 2019 pada jam kerja.

1. **Seleksi di masing-masing Jurusan**

Pelaksanaan Seleksi tingkat Jurusan dijadwalkan antara tanggal 25 s.d. 28 Pebruari 2019.

1. **Pengumuman Hasil Seleksi tingkat Jurusan**

Pengumuman dituangkan dalam Berita Acara dan diumumkan di Jurusan masing-masing pada 25 s.d. 28 Pebruari 2019.

1. **Pendaftaran wakil Jurusan ke tingkat POLIJE**

Pendaftaran wakil Jurusan dilaksanakan tersurat di bagian Kemahasiswaan POLIJE pada 25 s.d. 28 Pebruari 2019 pada jam kerja.

1. **Pembinaan tingkat Jurusan dan Pemberkasan tk POLIJE**

Pembinaan dilakukan di tingkat jurusan untuk mempersiapkan seleksi tingkat POLIJE yang meliputi penyusunan KTI dan pemberkasan lain, dilakukan mulai tanggal 1 s.d. 15 Maret 2019.

1. **Seleksi Tertutup tingkat POLIJE**

Seleksi Tertutup dilaksanakan pada 19 Maret 2019, dengan kegiatan pendahuluan selama 4 hari sebelumnya untuk *Desk* Evaluasi dan Seleksi Naskah. Seleksi Tertutup dilaksanakan untuk mengeksplorasi seluruh Kemampuan peserta sesuai Pedoman Penilaian sehingga didapatkan Kelayakan dan Kepatutan Finalis POLIJE.

1. **Seleksi Terbuka tingkat POLIJE**

Finalis dari Seleksi Tertutup diwajibkan mengikuti Seleksi Terbuka (uji Publik) tanggal 21 Maret 2019 sampai didapatkan 1 wakil POLIJE untuk Pilmapres 2019

1. **Pengumuman Hasil tingkat POLIJE**

Pengumuman dilakukan pada Acara Seleksi Terbuka tanggal21 Maret 2019di Hall gedung A, dan secara tertulis dan melalui web POLIJE

1. **Pembekalan Wakil POLIJE**

*Pembekalan dibentuk dan dilaksanakan tim khusus dari POLIJE.*

1. **Pendaftaran tingkat Nasional**

Unggah pendaftaran oleh bagian Kemahasiswaan dilaksanakan tanggal **15 April 2019** jam kerja (Jadwal Nasional 1 s.d. 18 April 2019)

1. **PENGHARGAAN**
2. Tingkat Jurusan

Seluruh Peserta akan diberikan Sertifikat Partisipasi dalam Seleksi PILMAPRES

1. Tingkat POLIJE
2. Seluruh Finalis mendapat Piagam Penghargaan dan Dana Pembinanaan.
3. Hadiah dari Sponsor menyesuaikan.
4. **PENUTUP**

Kegiatan PILMAPRES ditingkat POLIJE diharapkan memberikan dampak pada peningkatan *softskills* dan *hardskills* mahasiswa POLIJE secara berimbang. Disamping itu, kegiatan ini juga mendorong tumbuh-kembangnya budaya akademik di lingkungan perguruan tinggi khususnya pengembangan budaya berkompetisi dan berprestasi.

Pedoman ini dibuat untuk dijadikan acuan dalam pelaksanaan PILMAPRES di POLIJE dengan tujuan supaya proses pemilihan di tingkat jurusan sampai dengan terpilihnya Mawapres wakil POLIJE dapat berjalan dengan baik. Kriteria dan prosedur yang digunakan dalam Pedoman PILMAPRES ini didasarkan pada Pedoman PILMAPRES DIKTI dan akan terus diperbaiki agar lebih sempurna dan sesuai dengan situasi dan kondisi di POLIJE.

**LAMPIRAN :**

**PENILAIAN NASKAH KARYA TULIS ILMIAH PILMAPRES**

**TINGKAT POLITEKNIK NEGERI JEMBER TAHUN 2019**

No. Urut Peserta :

Nama Mahasiswa :

Prodi / Jurusan :

**BAGIAN – I (Naskah Karya Tulis Ilmiah Mawapres)** (Bobot : 40%)

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Kriteri Penilaian** | **Bobot** | **Skor** | **Skor Terbobot** |
| 1 | **Topik yang dikemukakan :**   * Penulisan dan kesesuaian judul dengan tema, topik yang dipilih dan isi karya tulis * Aktualisasi topik dan fokus bahasan yang dipilih | 10 |  |  |
| 2 | **Kemampuan merumuskan masalah dan mutu gagasan/solusi :**   * Keakurasian mendefinisikan masalah * Mutu gagasan/solusi : kreatif, inovatif dan bermanfaat bagi masyarakat * Keaslian gagasan, kejelasan pengungkapan ide, sistematika pengungkapan ide | 30 |  |  |
| 3 | **Data dan sumber informasi :**   * Kesesuaian informasi dengan acuan yang digunakan * Keakuratan data dan informasi | 10 |  |  |
| 4 | **Kemampuan mendeskripsikan produk dan menguji kualitas produk :**   * Kemampuanmenspesifikasikan produk * Kemampuan merancang produk * Kemampuan mengimplementasikan atau mewujudkan rancangan menjadi produk * Kemampuan menguji kualitas produk | 40 |  |  |
| 5 | **Format karya tulis :**   * Tata tulis: ukuran kertas, tipografi, kerapian ketik, tata letak, jumlah halaman * Penggunaan Bahasa Indonesia Baku | 10 |  |  |
| **SKOR TERBOBOT TOTAL** | | **100** |  |  |

Catatan : Jember, \_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_ 2019

* Nilai skor berkisar antara (4 – 10) Juri,
* Skor terbobot = bobot x nilai skor
* Bobot Karya Tulis = 40% \_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_

NIP.

**PENILAIAN PRESENTASI KARYA TULIS ILMIAH PILMAPRES**

**TINGKAT POLITEKNIK NEGERI JEMBER TAHUN 2019**

No. Urut Peserta :

Nama Mahasiswa :

Prodi / Jurusan :

**BAGIAN – II (Presentasi Karya Tulis Ilmiah)** (Bobot : 60%)

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Kriteri Penilaian** | **Bobot** | **Skor** | **Skor Terbobot** |
| 1 | PENYAJIAN   * Sistematika penyajian dan isi * Alat bantu * Penggunaan bahasa tutur yang baku * Cara presentasi (sikap) * Ketepatan waktu | **(40)**  10  10  10  5  5 |  |  |
| 2 | TANYA JAWAB   * Ketepatan dan kecepatan jawaban * Penguasaan materi * Sintesa dan analisa * Demo praktek : prototipe, desain, produk, model * Cara menjawab * Defense * Santun * Bahasa tutur * Terstruktur | **(60)**  50  10 |  |  |
| **SKOR TERBOBOT TOTAL** | | **100** |  |  |

Catatan : Jember, \_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_ 2019

* Nilai skor berkisar antara (4 – 10) Juri,
* Skor terbobot = bobot x nilai skor
* Bobot presentasi = 60%

\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_

NIP.

**PENILAIAN BAHASA INGGRIS MAHASISWA BERPRESTASI**

**TINGKAT POLITEKNIK NEGERI JEMBER TAHUN 2018**

No. Urut Peserta :

Nama Mahasiswa :

Prodi / Jurusan :

**BAGIAN – I (Penilaian Terhadap Ringkasan Karya Tulis)** (Bobot : 40%)

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Komponen Penilaian** | **Sebaran Nilai** | **Nilai** |
| 1 | Content | 5 - 25 |  |
| 2 | Organization | 5 - 25 |  |
| 3 | Vocabulary | 5 - 20 |  |
| 4 | Language Use | 5 - 20 |  |
| 5 | Mechanics | 3 - 10 |  |
| NILAI TOTAL BAGIAN – I (Maksimal 100) | |  |  |

Jember, \_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_ 2019

Juri,

\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_

NIP.

**PENILAIAN BAHASA INGGRIS MAHASISWA BERPRESTASI**

**TINGKAT POLITEKNIK NEGERI JEMBER TAHUN 2018**

No. Urut Peserta :

Nama Mahasiswa :

Prodi / Jurusan :

**BAGIAN – II (Penilaian Terhadap Presentasi)** (Bobot : 60%)

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Komponen Penilaian** | **Sebaran Nilai** | **Nilai** |
| 1 | Grammar | 5 - 25 |  |
| 2 | Accuracy | 5 - 25 |  |
| 3 | Fluency | 5 – 20 |  |
| 4 | Pronunciation | 5 - 20 |  |
| 5 | Overall Performance | 3 - 10 |  |
| NILAI TOTAL BAGIAN – II (Maksimal 100) | |  |  |

Jember, \_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_ 2019

Juri,

NIP.

**PENILAIAN PRESTASI/KEMAMPUAN YANG DIUNGGULKAN MAHASISWA BERPRESTASI**

**TINGKAT POLITEKNIK NEGERI JEMBER TAHUN 2018**

No. Urut Peserta :

Nama Mahasiswa :

Prodi / Jurusan :

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Komponen Penilaian** | **Bobot** | **Skor** | **Skor Terbobot** |
| A | DOKUMEN  Prestasi/Kemampuan yang Diunggulkan | (100) |  |  |
| B | WAWANCARA   1. Sikap 2. Cara menjawab 3. Wawasan 4. Klarifikasi | (100)  10  20  30  40 |  |  |
| NILAI TOTAL | |  |  |  |

Jember, \_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_ 2019

Juri,

NIP.

*Catatan :*

*Bobot penilaian*

* *Dokumen 40%*
* *Wawancara 60%*

**PENILAIAN PRESTASI/KEMAMPUAN YANG DIUNGGULKAN MAHASISWA BERPRESTASI**

**TINGKAT POLITEKNIK NEGERI JEMBER TAHUN 2018**

1. **PENCAPAIAN**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Tingkat** | **Pencapaian** | **Sesuia Bidang** | | **Bidang Lainnya** | |
| **Individu** | **Kelompok** | **Individu** | **Kelompok** |
| Internasional | Juara ke-1 | 13 | 6,5 | 8 | 6 |
| Juara ke-2 | 12 | 6 | 7,5 | 5,5 |
| Juara ke-3 | 11 | 5,5 | 7 | 5 |
| Regional | Juara ke-1 | 10 | 5 | 6,5 | 4,5 |
| Juara ke-2 | 9 | 4,5 | 5 | 4 |
| Juara ke-3 | 8 | 4 | 4,5 | 3,5 |
| Nasional | Juara ke-1 | 7 | 3,5 | 4 | 3 |
| Juara ke-2 | 6 | 3 | 3,5 | 2,5 |
| Juara ke-3 | 5 | 2,5 | 3 | 2 |
| Provinsi | Juara ke-1 | 4 | 2 | 2,5 | 1,5 |
| Juara ke-2 | 3 | 1,5 | 2 | 1 |
| Juara ke-3 | 2 | 1 | 1,5 | 0,5 |

Keterangan:

1. Pencapaian adalah prestasi mahasiswa pada satu atau beberapa bidang ilmu tertentu yang diperoleh melalui mekanisme kompetisi yang diselenggarakan oleh lembaga atau asosiasi tingkat internasional/regional/nasional/provinsi.
2. Kompetisi tingkat internasional adalah kompetisi yang diselenggarakan oleh lembaga atau asosiasi tingkat internasional, atau kompetisi yang diiikuti oleh peserta yang minimal berasal dari 3 kawasan regional di dunia.
3. Kompetisi tingkat regional adalah kompetisi yang diselenggarakan oleh lembaga atau asosiasi tingkat regional, atau kompetisi yang diiikuti oleh peserta yang minimal berasal dari 3 negara disuatu kawasan regional. Beberapa contoh kawasan Regional adalah ASEAN, Asia Pasifik, Asia, Eropa, Amerika.
4. Kompetisi tingkat Nasional adalah kompetisi yang diselenggarakan oleh lembaga atau asosiasi tingkat nasional, atau kompetisi yang diiikuti oleh peserta yang minimal berasal dari
5. 3 provinsi yang ada di Indonesia.
6. Kompetisi tingkat Provinsi adalah kompetisi yang diselenggarakan oleh lembaga atau asosiasi tingkat provinsi, atau kompetisi yang diiikuti oleh peserta yang minimal berasal dari 3
7. Kabupaten/Kota di suatu provinsi yang ada di Indonesia.
8. Keberadaan dan validitas lembaga atau asosiasi penyelenggara kompetisi harus sudah dikenal publik atau dapat ditelusuri menggunakan media online.
9. Apabila mahasiswa mencapai prestasi yang dilakukan melalui kompetisi berjenjang dari
10. tingkat bawah sampai ke atasnya, maka yang dinilai adalah hanya prestasi pada jenjang tertinggi yang diperolehnya.
11. Apabila suatu event kompetisi memberikan peringkat juara kategori, maka nilai untuk prestasi tersebut 80% dari nilai prestasi Juara 3 utamanya. Contoh suatu event kompetisi perorangan tingkat Internasional memberikan peringkat prestasi juara 1, Juara 2, Juara 3 dan Juara
12. Kategori A, maka nilai prestasi Juara 1 = 13, Juara 2 = 12, juara 3 = 11 dan Juara Kategori A = 80% x 11 = 8,8.
13. Apabila ada prestasi yang masuk juara umum, maka akan diberikan tambahan nilai 2 setelah kumulatif.
14. **PENGHARGAAN / PENGAKUAN**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Tingkat** | **Individu** | **Kelompok** |
| Internasional | 8 | 4 |
| Regional | 6 | 3 |
| Nasional | 4 | 2 |
| Provinsi/PT | 2 | 1 |

Keterangan:

* + 1. Penghargaan/Pengakuan adalah pemberian/penghargaan/pengakuan yang diberikan oleh lembaga atau asosiasi tingkat internasional/regional/nasional/provinsi atas capaian prestasi mahasiswa pada satu atau beberapa bidang ilmu tertentu yang diperoleh atas jasa/upayanya dalam perkembangan Iptek atau memberikan manfaat kepada masyarakat.
    2. Keberadaan dan validitas lembaga atau asosiasi pemberi penghargaan/pengakuan harus sudah dikenal publik atau dapat ditelusuri menggunakan media online.
    3. Apabila mahasiswa mendapatkan beberapa penghargaan/pengakuan untuk suatu event maka penghargaan/pengakuan yang diberi penilaian hanyalah satu penghargaan tertinggi yang diperoleh oleh mahasiswa tersebut.

Penilaian penghargaan/pengakuan tingkat Perguruan Tinggi maksimum 3 buah

1. **KEPEMIMPINAN**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Tingkat** | **Jabatan** | | | |
| Ormawa (I) | | Ormawa (II) | |
| Ketua | Pengurus Harian | Ketua | Pengurus Harian |
| Internasional | 12 | 10 | 8 | 6 |
| Regional | 11 | 9 | 7 | 5 |
| Nasional | 10 | 8 | 6 | 4 |
| Wilayah | 9 | 7 | 5 | 3 |
| PT/Provinsi | 8 | 6 | 4 | 2 |
| Fakultas/Jurusan | 7 | 5 | 3 | 1 |

Keterangan :

* + - 1. Ormawa I : BEM, MPM, UKM, Organisasi antar Perguruan Tinggi, Organisasi Sosial Kemasyarakatan, Ormawa Lainnya (yang melakukan pemilihan Pengurus)
      2. Ormawa II : Bada Semi Otonom
      3. Pengurus Harian : Sekretaris/Bendahara/Pembantu Umum/ Ketua Panitia Kegiatan
      4. Jumlah Jabatan yang dicantumkan harus memperhatikan kewajaran memimpin

# Sustainable Development Goals

Sumber: http://theicph.com/id\_ID/id\_ID/icph/sustainable-development-goals/

Pembangunan ekonomi memiliki hubungan dua arah dengan kesehatan. Pembangunan ekonomi mempengaruhi kesehatan populasi, sebaliknya kesehatan populasi mempengaruhi pembangunan ekonomi. Kesehatan merupakan sumberdaya yang diperlukan untuk pembangunan ekonomi. Tingkat kesehatan populasi yang tinggi dapat meningkatkan produktivitas, meningkatkan pendapatan keluarga, yang secara agregat nasional meningkatkan Produk Domestik Bruto per Kapita. Sebaliknya pembangunan ekonomi berpengaruh terhadap kemampuan keberlanjutan sistem pendukung yang diperlukan bagi populasi untuk menciptakan kesehatan dan kualitas hidup yang baik. Pembangunan ekonomi menggunakan sumberdaya alam, energi, dan sumberdaya manusia secara masif. Pembanguan ekonomi yang tidak terkontrol, penggunaan sumberdaya alam dan energi untuk produksi maupun konsumsi, yang tidak berhati-hati, hingga melebihi kapasitas bumi, dapat merusak kondisi lingkungan sosial dan eko-sistem, sehingga menurunkan tingkat kesehatan dan kualitas hidup populasi.

Pembangunan yang bijak bagi masyarakat adalah pembangunan yang berkelanjutan. Pembangunan berkelanjutan (sustainable development) adalah pembangunan yang bertujuan meningkatkan kualitas hidup orang di seluruh dunia, baik dari generasi sekarang maupun yang akan datang, tanpa mengeksploitasi penggunaan sumberdaya alam yang melebihi kapasitas dan daya dukung bumi. Tujuan tersebut bisa dicapai melalui empat elemen tujuan pembangunan berkelanjutan: (1) Pertumbuhan dan keadilan ekonomi; (2) Pembangunan sosial; (3) Konservasi sumberdaya alam (perlindungan lingkungan); (4) Pemerintahan yang baik (good governance). Keempat elemen tersebut saling mendukung satu dengan lainnya, menciptakan tujuan pembangunan yang berkaitan dan berkelanjutan.

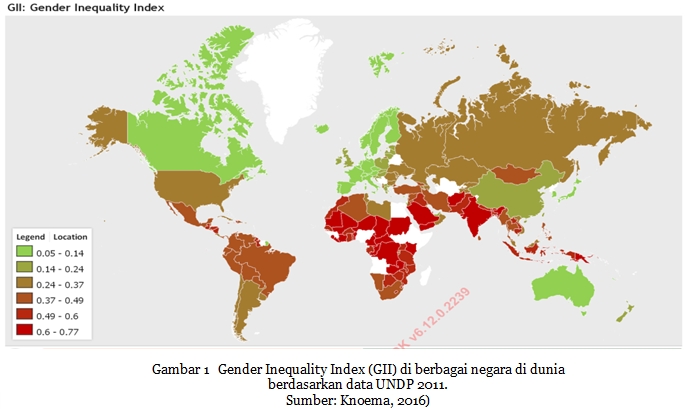
Dalam Konferensi Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) yang diadakan di Rio de Janeiro (Brasil) pada Juni 2012 dibahas agenda pembangunan berkelanjutan yang disebut Sustainable Development Goals (SDGs). SDGs merupakan seperangkat tujuan, sasaran, dan indikator pembangunan yang berkelanjutan yang bersifat universal. SDGs merupakan kelanjutan dan perluasan dari Millennium Development Goals (MDGs) yang telah dilakukan oleh negara-negara sejak 2001 hingga akhir 2015.

Delapan MDGs sebagai berikut:

1. Mengurangi kemiskinan dan kelaparan
2. Mencapai pendidikan yang universal;
3. Meningkatkan kesetaraan gender dan memberdayakan perempuan
4. Mengurangi kematian anak
5. Meningkatkan kesehatan maternal
6. Membasmi HIV, malaria, dan penyakit lainnya
7. Menjamin keberlanjutan lingkungan
8. Mengembangkan kemitraan global untuk pembangunan.

Meskipun beberapa target MDGs berhasil dicapai, banyak tujuan dan target lainnya dinilai belum tercapai. MDGs bertujuan mengurangi kemiskinan, tetapi gagal memperhatikan dan mengatasi akar masalah kemiskinan. MDGs tidak secara khusus memperhatikan pentingnya mencapai tujuan perbaikan pembangunan ekonomi. MDGs kurang memperhatikan sifat holistik, inklusif, dan keberlanjutan pembangunan. Demikian juga MDGs dinilai kurang memperhatikan kesetaraan gender dan hak azasi manusia (Gambar 1). Secara teoretis MDGs ingin diterapkan di semua negara, tetapi kenyataannya MDGs hanya diterapkan pada negara berkembang atau miskin, dengan bantuan pendanaan dari negara kaya (UN, 2016; Guardian, 2016; Knoema, 2016).

Beberapa masalah utama yang belum bisa diatasi sampai dengan berakhirnya era MDGs (UN, 2016) sebagai berikut:

1. Masih terdapat jurang yang lebar antara rumahtangga yang miskin dan rumahtangga, antara daerah pedesaan dan perkotaan
2. Masih terdapat ketidaksetaraan gender (Gambar 1)
3. Banyak terjadi konflik (peperangan dsb,) yang merupakan ancaman nyata bagi pembangunan manusia
4. Jutaan orang miskin hidup dalam kemiskinan dan kelaparan, tanpa akses terhadap pelayanan dasar
5. [](http://theicph.com/wp-content/uploads/2016/03/gender.jpg)Perubahan iklim dan degradasi lingkungan merongrong kemajuan yang diperoleh, dan kelompok masyarakat miskin terkena dampak yang paling besar

Gambar 1 menyajikan hasil analisis data UNDP yang menunjukkan ketidaksetaraan gender di berbagai negara dunia tahun 2011. Ketidaksetaraan gender diukur dalam Gender Inequality Index (GII), terdiri atas tiga dimensi: (1) kesehatan reproduksi, (2) pemberdayaan, dan (2) lapangan kerja. GII=0 menunjukkan, kesetaraan sempurna antara laki-laki dan perempuan. GII= 1 ketidaksetaraan sempurna, perempuan tidak diuntungkan maksimum. Indonesia termasuk di antara negara berkembang dengan ketidaksetaraan gender tinggi (GII 0.49-0.60) (Knoema, 2016).

Sustainable Development Goals secara eksplisit bertujuan memberantas kemiskinan dan kelaparan, mengurangi ketimpangan dalam dan antar negara, memperbaiki manajemen air dan energi, dan mengambil langkah urgen untuk mengatasi perubahan iklim. Berbeda dengan MDGs, SDGs menegaskan pentingnya upaya mengakhiri kemiskinan agar dilakukan bersama dengan upaya strategis untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, menerapkan langkah kebijakan sosial untuk memenuhi aneka kebutuhan sosial (seperti pendidikan, kesehatan, proteksi sosial, kesempatan kerja), dan langkah kebijakan untuk mengatasi perubahan iklim dan proteksi lingkungan.

Gambar 3 menyajikan hasil analisis data UNDP yang menunjukkan ketidaksetaraan gender di berbagai negara dunia tahun 2011. Ketidaksetaraan gender diukur dalam Gender Inequality Index (GII), terdiri atas tiga dimensi: (1) kesehatan reproduksi, (2) pemberdayaan, dan (2) lapangan kerja. GII=0 menunjukkan, kesetaraan sempurna antara laki-laki dan perempuan. GII= 1 ketidaksetaraan sempurna, perempuan tidak diuntungkan maksimum. Indonesia termasuk di antara negara berkembang dengan ketidaksetaraan gender tinggi (GII 0.49-0.60) (Knoema, 2016).

Pada pertemuan tingkat tinggi di markas PBB pada September 2015, sebanyak 193 negara anggota PBB sepakat untuk menjadikan SDGs sebagai kerangka agenda pembangunan dan kebijakan politis selama 15 tahun ke depan mulai 2016 hingga 2030. Pemerintah di setiap negara anggota PBB– baik negara kaya, menengah, maupun miskin, baik negara maju maupun berkembang – memiliki tanggungjawab mengimplementasikan SDGs untuk mencapai SDGs. Negara adalah pihak yang memiliki tanggungjawab utama dalam pembangunan sosial dan ekonomi, pembuatan kebijakan nasional, menentukan strategi pembangunan, yang diperlukan untuk tujuan mencapai pembangunan berkelanjutan. Pemerintah semua negara diharapkan menerapkan agenda dan kebijakan politis pembangunan ekonomi nasional, untuk meningkatkan kemakmuran dan sekaligus melindungi planet bumi.

SDGs secara eksplisit bertujuan memberantas kemiskinan dan kelaparan, mengurangi ketimpangan dalam dan antar negara, memperbaiki manajemen air dan energi, dan mengambil langkah urgen untuk mengatasi perubahan iklim. Berbeda dengan MDGs, SDGs menegaskan pentingnya upaya mengakhiri kemiskinan agar dilakukan bersama dengan upaya strategis untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, menerapkan langkah kebijakan sosial untuk memenuhi aneka kebutuhan sosial (seperti pendidikan, kesehatan, proteksi sosial, kesempatan kerja), dan langkah kebijakan untuk mengatasi perubahan iklim dan proteksi lingkungan.

SDG terdiri atas 17 tujuan dan 169 target, yang meliputi aneka isu pembangunan berkelanjutan, sebagai berikut:

1. **Kemiskinan (Poverty)** – Mengakhiri kemiskinan dalam segala bentuknya di setiap tempat
2. **Panngan (Food)** – Mengakhiri kelaparan, mencapai ketahanan pangan, perbaikan gizi, dan meningkatkan pertanian yang berkelanjutan
3. **Kesehatan (Health)**– Menjamin hidup yang sehat dan meningkatkan kesehatan / kesejahteraan bagi semua pada semua usia
4. **Pendidikan (Education)** –Menjamin pendidikan yang berkualitas, inklusif dan adil, meningkatkan kesempatan belajar sepanjang hayat bagi semua
5. **Perempuan (Women)** – Mencapai kesetaraan gender dan memberdayakan semua wanita dan gadis
6. **Air (Water)**– Menjamin ketersediaan dan pengelolaan air dan sanitasi yang berkelanjutan bagi semua
7. **Energi (Energy)** – Menjamin akses terhadap energi yang terjangkau (terbeli), andal, berkelanjutan, dan modern, bagi semua
8. **Ekonomi (Economy)** – Meningkat pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif; partisipasi penuh dalam pekerjaan yang produktif, jenis pekerjaan yang layak bag semua
9. **Infrastruktur (Infrastructure)** – Membangun infrastuktur (prasarana) yang awet/ kuat, meningkatkan industrialisasi yang inklusif dan berkelanjutan, mendukung inovasi
10. **Ketidaksetaraan (Inequality)** – Mengurangi ketidaksetaraan (inequality) dalam dan antar negara
11. **Pemukiman (Habitation)** – Membangun kota dan pemukiman manusia yang inklusif, aman, awet/ kuat, dan berkelanjutan
12. **Konsumsi (Consumption)** – Menjamin pola konsumsi dan produksi yang berkelanjutan
13. **Iklim (Climate)** – Mengambil langkah-langkah tindakan yang segera untuk mengatasi perubahan iklim dan dampaknya
14. **Ekosistem Kelautan (Marine Ecosystem)**– Melindungi dan menggunakan lautan, laut, dan sumberdaya kelautan secara berkelanjutan untuk pembangunan yang berkelanjutan
15. **Ekosistem (Ecosystem)** – Melindungi, memulihkan, dan meningkatkan penggunaan ekosistem bumi secara berkelanjutan, mengelola hutan secara berkelanjutan, menghentikan dan membalik degradasi (kerusakan) tanah, dan kehilangan biodiversitas (keragaman hayati)
16. **Kelembagaan (Institutions)** – Menciptakan masyarakat yang damai dan inklusif untuk pembangunan yang berkelanjutan, memberikan akses terhadap keadilan bagi semua, membangun lembaga yang efektif, akuntabel (dapat dipertanggungjawabkan), dan inklusif, pada semua level
17. **Keberlanjutan (Sustainability)**– Memperkuat cara implementasi dan merevitalisasi (menghidupkan kembali) kemitraan global untuk pembangunan yang berkelanjutan.

Hampir semua tujuan dalam SDGs merupakan determinan sosial kesehatan yang terletak di berbagai level. Hanya tujuan ke 3 (Health) yang bukan merupakan determinan kesehatan, melainkan tujuan kesehatan itu sendiri yang ingin dicapai. Tujuan ke 3 SDGs dengan jelas menyebutkan bahwa tujuan yang ingin dicapai adalah kehidupan yang sehat bagi semua (keadilan kesehatan) pada semua usia (kesetaraan kesehatan menurut usia).

Dengan menggunakan kerangka konsep Dahlgren dan Whitehead (1991) bahwa determinan sosial kesehatan terletak di berbagai level, dan fakta bahwa SDGs yang ingin dicapai merupakan determinan kesehatan, maka jika SDGs dapat dicapai dengan lebih cepat, maka implikasinya tujuan untuk meningkatkan kesehatan populasi dan distribusi kesehatan yang adil dalam populasi dan antar populasi akan dapat dicapai dengan lebih cepat pula.